

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menghasilkan barang fisik melalui proses pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi. Selain berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara, industri manufaktur memainkan peran penting dalam ekonomi Indonesia, seperti menyediakan lapangan pekerjaan. Perusahaan manufaktur dapat beroperasi di banyak industri, seperti industri makanan dan minuman, tekstil, otomotif, elektronik, dan farmasi (Bunyamin et al., 2024).

Menurut (Asmara, 2018) perkembangan industri manufaktur di Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas dan berdampak pada banyak sektor lainnya. Perkembangan industri manufaktur juga dapat meningkatkan nilai tambah bahan baku, jumlah tenaga kerja dan devisa negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dipercepat dengan mendorong ekspansi industri manufaktur, karena industri manufaktur dianggap memiliki kemampuan untuk mendorong dan menggerakkan perekonomian.

Pembangunan ekonomi di Indonesia bertujuan untuk mengurangi permasalahan ekonomi yang ada. Dalam rencana pembangunan negara yang berkembang, terutama dalam hal pembentukan PDB yang besar dan kemampuan untuk meningkatkan nilai tambah yang tinggi, pertumbuhan

industri manufaktur menjadi bagian yang penting untuk kemajuan ekonomi suatu negara (Harahap et al., 2023).

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur Indonesia

Tahun	PDB Industri Manufaktur
2020	-2,93
2021	3,39
2022	4,89

Sumber : Badan Pusat Statistik

Melalui data Badan Pusat Statistik dilihat dari pertumbuhan PDB Industri Manufaktur tahun 2020-2022 di Indonesia, pertumbuhan industri manufaktur pada tahun 2020 mengalami penurunan diangka -2,93 dikarenakan pandemi Covid-19 yang melanda secara global. Namun industri ini menunjukkan kemampuan pemulihan yang lebih cepat, dengan pertumbuhan mencapai 3,39 pada tahun 2021. Laju pertumbuhan di tahun 2022 semakin positif mencapai 4,89.

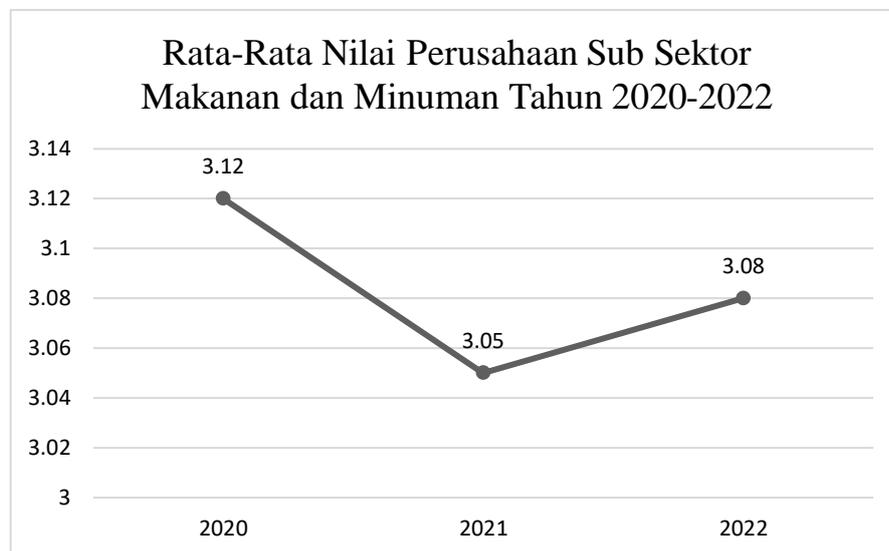
Pertumbuhan industri manufaktur yang pesat membuat tingkat persaingan antar perusahaan semakin tinggi. Perusahaan bersaing satu sama lain untuk merebut pangsa pasar dan memaksimalkan keuntungan. Ketatnya pasar dalam memperebutkan konsumen dan banyaknya tantangan yang dihadapi membuat perusahaan harus mempertimbangkan untuk mempertahankan pangsa pasar dan keberlanjutan bisnis agar dapat bertahan di industri (Harianto, 2014). Persaingan dalam industri manufaktur mendorong setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya sehingga dapat dicapainya tujuan. Memaksimalkan

kesejahteraan pemegang saham melalui meningkatkan nilai perusahaan adalah salah satu tujuannya (Agung et al., 2021).

Nilai perusahaan merupakan konsep yang penting bagi investor karena nilai perusahaan digunakan sebagai ukuran bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi, karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Investor dan pemegang saham akan menilai perusahaan dengan nilai rendah apabila nilai perusahaan tidak meningkat, begitu pula sebaliknya (Pujarini, 2020).

Gambar 1.1

Pertumbuhan Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2020-2022



Sumber: Data diolah, 2024

Grafik di atas menunjukkan fluktuasi rata-rata setiap tahunnya, di mana fluktuasi ini mengalami kenaikan dan penurunan nilai perusahaan. Dapat dilihat pada tahun 2020 rata-rata nilai perusahaan pada angka 3,12 dan pada tahun 2021

semakin menurun pada 3,05. Walaupun pada tahun 2022 ada kenaikan, tetapi hanya sedikit yaitu rata-rata nilai perusahaan menjadi 3,08. Kenaikan dan penurunan ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Informasi mengenai penyebab naik turunnya dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan.

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang menggambarkan nilai saham yang diperoleh dari penawaran dan permintaan pasar modal berdasarkan kemampuan perusahaan yang dinilai oleh masyarakat. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan akan tercermin pada harga sahamnya. Harga saham di pasar modal dibentuk menurut kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan harga wajar yang dapat digunakan untuk menggambarkan nilai perusahaan (Agung et al., 2021).

Menurut (Junitania & Sugiarto, 2019 dalam Rasyid, 2015) faktor internal dan eksternal adalah komponen yang dapat menentukan harga saham, komponen ini dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dapat investor menjadi tertarik untuk menanamkan modal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari perusahaan itu sendiri, seperti kinerja keuangan perusahaan. Kinerja yang baik akan membuat nilai perusahaan meningkat dan membuat pemegang saham semakin makmur. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan

menurun karena tidak stabilnya kondisi keuangan, investor akan mempertimbangkan untuk menawarkan bantuan kepada perusahaan.

Faktor yang berasal dari luar perusahaan atau faktor eksternal tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu dan tingkat kebangkrutan rendah, sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya. Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya seperti kinerja keuangan (Nebie & Cheng, 2023). Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan setelah mendapatkan keuntungan selanjutnya perusahaan mengincar eksistensi. Investor sangat memengaruhi keberhasilan suatu perusahaan.

Kehadiran investor juga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan tahunan menunjukkan seberapa baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan dan menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dapat mengolah atau mengelola dana yang berasal dari sumber internal atau eksternal (Lesmana et al., 2020). Penggunaan informasi keuangan yang disediakan sebuah perusahaan biasanya analis atau investor akan menghitung rasio-rasio keuangannya yang mencakup rasio profitabilitas dan likuiditas perusahaan untuk dasar pertimbangan dalam keputusan investasi (Dj et al., 2012).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan sehubungan dengan penjualan, jumlah aktiva dan modal sendiri (Agus, 2017). Salah satu ukuran profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA) yang menunjukkan tingkat pengembalian suatu investasi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan pengembalian investasi yang tinggi. Pengembalian yang tinggi akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan, sehingga profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Suwarti et al., 2019).

Likuiditas juga merupakan faktor penting untuk melihat nilai perusahaan. Menurut (Kasmir, 2014) *Current Ratio* sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancarnya. Dengan kata lain, rasio lancar ini menunjukkan ketersediaan aset lancar perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancarnya. Beban pajak adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan mempertimbangkan laba, investor dapat melihat perusahaan mana yang mau mematuhi kebijakan dividennya.. Perencanaan pajak adalah cara bagi perusahaan untuk mengelola beban pajak (Handayani, 2020).

Penghindaran Pajak adalah strategi perencanaan pajak yang dilakukan secara legal dan tidak bertentangan dengan undang-undang. Di Indonesia, Wajib Pajak badan hanya dikenakan satu kali pajak penghasilan. Aturan perpajakan di Indonesia membedakan kewajiban pajak yang didirikan di Indonesia dengan yang didirikan di luar negeri. Peraturan perpajakan di

Indonesia sangat rumit, akan tetapi masih terdapat celah yang dimanfaatkan untuk mengurangi beban pajaknya. Perusahaan melakukan penghindaran pajak bukan untuk kepentingan pemilik perusahaan, melainkan untuk meningkatkan perusahaan (Ramarusad et al., 2021).

Segala jenis kegiatan penghindaran pajak dapat memengaruhi wajib pajak, baik yang diperbolehkan oleh undang-undang misalnya mengelola pajak ataupun kegiatan yang ilegal seperti penggelapan pajak. Penghindaran pajak tidak hanya dapat menguntungkan perusahaan, tetapi juga dapat merugikan. Penghindaran pajak dapat menunjukkan bahwa manajer memiliki kepentingan pribadi untuk mengubah keuntungan dan memberikan investor dan pemegang saham informasi yang salah, hal ini dapat membuat perusahaan dinilai buruk (Yuliandana et al., 2021).

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian (Handayani, 2020), (Ignatius & Djashan, 2021), (Siew Yee et al., 2018) penghindaran pajak berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Lalu menurut penelitian (Handayani, 2020), (Ignatius & Djashan, 2021), (Lesmana et al., 2020) *Return on Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian untuk *Current Ratio* beberapa penelitian mengatakan berpengaruh seperti penelitian (Handayani, 2020) tetapi beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh (Ignatius & Djashan, 2021) dan (Husna & Satria, 2019) yang menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas menunjukkan adanya perbedaan hasil. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu dengan perbedaan objek penelitian dan periode penelitian. Pada penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2020-2022)”. Pilihan ini dibuat karena perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu industri yang menarik bagi investor dan industri ini dapat bertahan dengan berbagai kondisi ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan
3. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan bagi penulis maupun pembaca serta bermanfaat sebagai bahan acuan penelitian berikutnya

2. Kegunaan Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi khususnya di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun dengan lima bab yang meliputi:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang dan permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang definisi dan operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil

BAB V: PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran